

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa daerah tersebut memiliki aktivitas usaha tanaman hias *Aglaonema* yang sesuai dengan fokus kajian. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Maret hingga Juni 2025.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode survei yang dilaksanakan di Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Pendekatan survei merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan yang terstruktur dan seragam kepada sejumlah responden. Jawaban yang terkumpul kemudian dicatat, diolah, dan dianalisis oleh peneliti. Teknik ini juga melibatkan keterlibatan langsung peneliti dalam mengamati proses yang sedang berlangsung di lapangan.

#### **C. Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh pada penelitian ini dengan metode *incidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu atau siapa saja yang secara kebetulan bertemu pada saat membeli dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan yaitu berjumlah 45 konsumen, dari Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.

#### **D. Metode Pengumpulan dan Analisis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini tergolong sebagai data primer, yang diperoleh secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara dengan konsumen tanaman hias *Aglaonema* menggunakan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi:

1. Observasi langsung, yaitu mengamati aktivitas konsumen saat melakukan pembelian atau berinteraksi dengan tanaman hias *Aglaonema*, baik secara langsung di lokasi penjualan maupun secara daring..
2. Kuesioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan kepada konsumen yang dipilih sebagai responden, yang berkaitan dengan variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.
3. Wawancara, yakni tanya jawab langsung dengan konsumen untuk memperoleh informasi yang lebih dalam terkait motivasi, pertimbangan, dan pola pembelian tanaman hias *Aglaonema*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, dan pengolahan data dibantu oleh perangkat lunak statistik SPSS.

Persamaan regresi dirumuskan dalam bentuk berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Keterangan:

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ : koefisiensi

Y = Jumlah Permintaan Tanaman Hias *Aglaonema* (pohon)

$X_1$  = Harga Tanaman Hias *Aglaonema* (Rp/Pohon)

$X_2$  = Harga tanaman hias lain (Rp/Pohon)

$X_3$  = Pendapatan Konsumen

E = Error

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang perlu dilakukan adalah pengujian terhadap asumsi-asumsi klasik guna memastikan bahwa data telah memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Uji asumsi klasik ini memiliki tujuan utama untuk mendeteksi kemungkinan adanya pelanggaran yang dapat mengganggu validitas model regresi. Adapun pengujian yang dilaksanakan mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas.

Priyatno (2016) Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Residual merupakan selisih antara nilai aktual variabel dependen dan nilai prediksinya. Dalam konteks regresi linier, asumsi ini diwujudkan melalui penyebaran galat acak (error term) yang seharusnya mengikuti distribusi normal.

Pengujian normalitas dalam analisis regresi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, di antaranya adalah metode Normal Probability Plot serta uji Shapiro-wilk. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah uji Shapiro-wilk, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap terdistribusi secara normal.
  2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka residual tidak memenuhi asumsi distribusi normal.
- b. Uji multikolinieritas.

Priyatno (2016) Multikolinieritas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan linier yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Keberadaan multikolinieritas dapat mengganggu kestabilan estimasi koefisien regresi, sehingga model yang baik seharusnya terbebas dari masalah ini. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas, dapat digunakan indikator statistik berupa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Adapun kriteria yang umum digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka model dapat dianggap bebas dari multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai VIF melebihi 10 dan Tolerance berada di bawah 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas dalam model tersebut.

a. Uji Heteroskedastisitas.

Priyatno (2016) Heteroskedastisitas mengacu pada kondisi di mana varians dari error atau residual dalam model regresi tidak konstan untuk seluruh pengamatan. Ketidakkonsistenan ini dapat mengganggu validitas estimasi dalam regresi linear. Oleh karena itu, suatu model regresi yang ideal harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi keberadaannya adalah Uji Park. Adapun kriteria interpretasi uji tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear berganda

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak, maka digunakan uji t (uji parsial) dan uji F (secara simultan ).

a. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara signifikan bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk layak digunakan atau tidak. Uji f dalam uji regresi seringkali disebut sebagai uji *overall*.

Rumus regresi linear berganda untuk f hitung dari uji ini adalah sebagai berikut :

$$f_{hitung} = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)} = \frac{r(n - k - 1)}{k(1 - r)}$$

kemudian nilai f hitung tersebut dibandingkan dengan nilai tabel uji f dengan derajat bebas pembilang = k-1 dan penyebut = n-k (dimana k = jumlah variabel

independen dan  $n =$  banyaknya sampel). Hipotesis model tidak layak digunakan akan ditolak jika nilai  $f$  hitung  $>$  dari  $f$  tabel dan sebaliknya jika  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel maka gagal menolak  $H_0$ .

b. Parsial (Uji  $t$ )

Uji  $t$  digunakan untuk mengukur sejauh mana masing-masing variabel bebas secara individual (parsial) memengaruhi variabel terikat dalam suatu model regresi. Pengujian ini dilakukan terhadap setiap variabel independen secara terpisah guna melihat signifikansi kontribusinya. Perhitungan nilai  $t$  hitung dalam regresi linear berganda dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Keterangan:

$b_i$  = koefisiensi regresi variabel  $i$

$Se$  = Standar error variabel  $b_i$

Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Hipotesis jika  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ . Jika nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel maka  $H_0$  gagal diterima.

c. Uji  $r^2$  (determinasi)

Uji  $r^2$  digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap ( $Y$ ). Jika  $r^2$  mendekati 1 artinya model yang digunakan semakin baik dan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sudah baik. Namun jika nilai  $r^2$  mendekati 0 artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{y})^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisiensi determinasi

$\hat{Y}$  = Hasil estimasi nilai variable dependen

$\bar{y}$  = Rata-rata nilai variabel dependen

$Y$  = Nilai observasi variabel dependen

Untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait tingkat pendapatan pedagang tanaman hias *Aglaonema* di Kecamatan Pekalongan, data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik. Pendapatan usaha dihitung dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Adapun formula yang digunakan dalam analisis ini adalah:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd :Pendapatan usaha tani

TR :Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

$$TR=Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR :Total penerimaan(total revenue)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu produksi (Output)

$P_y$  :Harga output.

$$TC=FC+V$$

Dimana:

TC :Total biaya (total *cost*)

FC :Biaya tetap (*Fixed cost*)

VC :Biaya Variabel (*Variabel cost*)